

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat melatarbelakangi sifat, karakter pada seseorang. Sehingga dalam hal ini pendidikan menjadi berpengaruh terhadap masa depan seseorang. Kehidupan manusia selalu mengalami proses perubahan dan perkembangan. Perubahan pada manusia dirasakan sejak kelahirannya dengan mengalami proses perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Kondisi manusia selalu dinamis seiring dengan perkembangan pola pikir manusia dan perkembangan budaya yang ditandai dengan adanya pendidikan yang mana perubahan dan perkembangan pada diri manusia diperoleh dari proses pendidikan. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik.

Menurut UU no.20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan memengaruhi proses kehidupan manusia. Perwujudan dari manusia yang dinamis dan berkembang diperoleh dari proses pelaksanaan sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang baik mampu melahirkan peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sehingga semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang maka akan menjadikan pribadi dirinya lebih berkualitas, karena seseorang tersebut dapat menempatkan dirinya sebagaimana dia bertindak.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek dalam pendidikan yang biasanya paling mempertimbangkan antara lain kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Berbagai teori dan konsep pendidikan mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana manusia.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena itu

---

<sup>1</sup> Badan Penelitian Dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003*, (Bandung:Citra Umbra, 2006), hal.72

<sup>2</sup> Nurani Soyo Mukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal.27

pendidikan sangat menguntungkan bagi anak maupun bagi masyarakat serta guru yang juga terlibat dalam pendidikan.<sup>3</sup> Teman sebaya merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik. Termasuk siapa saja orang yang ikut andil dalam proses pendidikan itu berlangsung.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena pendidikan itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat serta guru yang juga terlibat dalam pendidikan.

Pendidikan dapat membuat manusia mengembangkan dirinya dengan selalu berusaha agar dapat mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi yang terus maju dan berkembang. Keberhasilan dalam mencapai suatu pendidikan akan dapat dicapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Keberhasilan proses belajar dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil yang dikerjakan. Salah satunya motivasi belajar yang digunakan untuk mendorong siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran dari hasil belajar. Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui proses belajar dan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 72

Pendidikan dan karakter siswa memiliki korelasi atau hubungan yang saling memengaruhi. Salah satu hal yang dapat membentuk karakter siswa adalah dengan melalui pendidikan. Karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatери dalam diri dan terjewantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.<sup>4</sup> Karakter menjadi kebiasaan seseorang yang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi begitu seringnya tindakan tersebut dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa. Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus-menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan.<sup>5</sup>

Dalam Islam pendidikan karakter tidak lepas kaitannya dengan Akhlaq sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi:

فَعُولًا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

---

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal 28

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal 29

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Q.S Taha:44)<sup>6</sup>

. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar dari kata akhlaqa, yukhliqa, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (assajiyah); kelakuan, tabiah, atau watak dasar (ath- thabi'ah ); kebiasaan dan kelaziman (al,adat ): peradaban yang baik ( al-muruah ); dan agama (ad-din ). Kata khuluqu juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.<sup>7</sup> Sedangkan secara terminologi, ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefenisikan akhlak sebagai kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan yang baik dan sisi yang buruk. Sedangkan secara terminologi, ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa

---

<sup>6</sup> Al Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Quran (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992), hal. 480

<sup>7</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al- Quran* . (Jakarta:PT. Radja Grafindo, 2012) Hal 72

memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefenisikan akhlak sebagai kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan yang baik dan sisi yang buruk.<sup>8</sup> Akhlak dan pendidikan memang saling berkaitan. Karena pendidikan akan sangat memengaruhi akhlak yang ada pada diri seseorang. Salah satunya akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan. Sesuai dengan kisah Qabil yang ada pada Al Quran

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَلَىٰ قَالَ يَوْمِئِذِي أَعَجَزْتُ

أَنْ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?”. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.<sup>9</sup>

Realitas kehidupan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang dengan pesatnya dapat memicu sebuah perubahan, termasuk perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal

---

<sup>8</sup> *Ibid* hal 73

<sup>9</sup> Al Qur'an Karim Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran... hal 149

tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai norma-norma bangsa Indonesia terutama di dalam lembaga pendidikan.<sup>10</sup> Dalam pembahasan tentang karakter di Indonesia yang belum mendapat porsi maksimal dari pemerhati pendidikan adalah aspek agama dan budaya. Karena karakter seseorang dipengaruhi oleh agama, lingkungan dan budaya di mana yang bersangkutan di besarkan<sup>11</sup>. Dalam hal ini peran orang-orang di sekitar sangat memengaruhi karakter maupun akhlaq seseorang. Salah satu orang yang di sekitar yang dapat memengaruhi karakter ataupun akhlaq seseorang yaitu teman bergaul sehari-hari, dalam hal ini di dalam pendidikan tentunya teman bergaul sehari-hari peserta didik adalah teman sebaya. Pembentukan perilaku dan modifikasi perilaku di antara siswa sangat dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dan pemodelan yang diberikan oleh siswa rekan mereka.<sup>12</sup> Nilai-nilai budaya yang tinggi dan pantas untuk dilestarikan, maka sekolah perlu memelihara, sedangkan budaya yang tidak perlu seperti egosentris (mementingkan diri sendiri) lambat laun harus dikurangi bahkan dihilangkan.<sup>13</sup> Dengan adanya contoh yang diberikan oleh teman sebaya, maka siswa yang lain akan mengikutinya.

---

<sup>10</sup> Surya Atika, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang* Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3 No. 3, 2011, hal. 747

<sup>11</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter ....* hal 72

<sup>12</sup> Kimani, J.W, *School factors influencing students discipline in public secondary schools in Kinangop district, Kenya. Academic Dissertation.* (Kenya: University Of Nairobi, 2003), hal 14

<sup>13</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hal 82

Kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>14</sup> Dengan demikian teman sebaya dapat diartikan sebagai hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Relasi yang baik diantara teman-teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Isolasi sosial, atau ketidakmampuan untuk “terjun” dalam sebuah jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan.<sup>15</sup> Hasil penelitian dari Susanto diperoleh data bahwa, 1. Pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 16,30 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. 2. Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 70,04 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. 3. Media televisi memberikan pengaruh sebesar 24,60 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya lebih dominan dalam karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo dibandingkan pengaruh pola asuh orang tua dan media televisi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa teman sebaya mempengaruhi remaja dalam berbagai hal termasuk dalam hal sikap, identitas diri, maupun perilaku remaja yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter remaja.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Santrock J W, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal 55

<sup>15</sup> *Ibid* hal 57

<sup>16</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Sanawiyah*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2, 2018, hal. 150-151



Salah satu cara untuk mengetahui tingkat penerimaan seorang siswa oleh teman sebayanya adalah dengan teknik sosiometrik, yang memberikan gambaran kategori penerimaan sosial, Hethrington Parke mengkategorikan tingkat penerimaan sosial sebagai berikut: (a) *popular children*, yaitu siswa yang banyak disukai teman sebayanya dan sedikit yang tidak menyukainya, (b) *average children*, yaitu siswa yang memiliki beberapa teman tidak juga ditolak oleh teman sebayanya, (c) *controversial children* yaitu siswa yang disukai dan tidak disukai beberapa teman sebayanya, (d) *neglected children*, yaitu siswa yang cenderung disisihkan secara sosial, memiliki sedikit teman, dan sering tidak disukai oleh orang lain, (e) *rejected children*, yaitu siswa yang tidak disukai oleh teman sebayanya, (f) *aggressive rejected children*, yaitu siswa yang ditolak, ditandai dengan perilaku agresif yang tinggi, kurang kontrol diri dan menunjukkan masalah pribadi, dan (g) *nonaggressive rejected children*, yaitu siswa yang ditolak, cenderung menyendiri, cemas dan tidak terampil secara sosial.<sup>17</sup>

Teman sebaya memberikan fungsi dominan dalam perkembangan perilaku dan keperibadian remaja. Melalui fungsi-fungsi grup sebaya remaja mengembangkan dirinya.<sup>18</sup> Terutama dalam kaitannya untuk membimbing dan mengarahkan sebayanya untuk membentengi diri dari

---

<sup>17</sup> Marlina, *Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusi*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 2 No.1, 2006, hal 208-209

<sup>18</sup> Sarmin, *Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Lingkungan*, Jurnal Riset dan Konseptual, Vol. 2 No. 1, 2017, hal. 111

pengaruh negatif lingkungan.<sup>19</sup> Menurut jurnal yang ditulis oleh Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat teman sebaya memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, yaitu: disiplin, religius, bersahabat, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, karakter kerja keras, rasa ingin tahu, membangkang dan agresif.<sup>20</sup>

Dalam dunia pendidikan pada sekolah dasar tentu terdapat siswa dengan berbagai macam kemampuan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung disukai banyak temannya, dan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata cenderung tidak diterima oleh teman sebayanya. Dalam hal ini kategori pengelompokan teman sebaya yang sering terjadi adalah *populer children*, *rejected children*, dan *controversial children*.

Fenomena yang terjadi di SDI Ma'arif Garum Blitar adalah teman sebaya dapat memengaruhi karakter atau akhlaq siswa terhadap guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Tidak hanya Guru ataupun pendidik yang dapat memengaruhi karakter siswa di sekolah, namun secara tidak langsung melalui peran teman sebaya juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Terkadang peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah masih kurang efektif, maka masih diperlukan peran teman sebaya yang lebih baik dalam membentuk karakter siswa yang kurang baik.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Ilmu Social. Vol. 15 No. 2, 2018, hal.162

Dengan demikian dalam pembentukan karakter di sekolah peran teman sebaya sangat dibutuhkan bagi siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar. Dengan memberikan contoh akhlaq yang baik maka secara tidak langsung siswa lain akan mencontoh akhlaq tersebut. Selain itu, sebagai teman siswa juga saling mengingatkan jika terdapat siswa yang akhlaqnya kurang sesuai. Dalam hal ini peneliti memilih penelitian kualitatif dengan judul Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Religius pada Siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *popular children* dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar?
2. Bagaimana peran *rejected children* dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar?
3. Bagaimana peran *controversial children* dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh *popular children* dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *rejected children* dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *controversial children* dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan dan kontribusi ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran teman sebaya terhadap pembentukan karakter pada siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SDI Ma'arif Garum Blitar

1. Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.

2. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang baik.
  3. Ikon karakter. Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan karakter.
- b. Bagi Guru SDI Ma'arif Garum Blitar
1. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
  2. Sebagai pedoman dalam menentukan program pembelajaran yang sesuai pada proses pembelajaran.
  3. Mempermudah bagi guru untuk menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa.
- c. Bagi Siswa kelas V SDI Ma'arif Garum Blitar
1. Memberikan kemudahan siswa untuk menerapkan pendidikan karakter religius.
  2. Memberikan motivasi siswa dalam penerapan karakter religius di dalam maupun di luar kelas.
  3. Menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik sehingga dapat memenuhi kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Bagi Peneliti
- Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat guna menambah pengetahuan, serta pengalaman. Adapun temuan dalam penelitian

ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan kegiatan pendidikan terutama di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya.. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

1. Bahan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
2. Sebagai sumber informasi untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

g. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Perlunya adanya penegasan istilah supaya persoalan yang dibahas dalam peneliti tidak menyimpang dari tujuan pertama dan tidak terjadi salah pemaknaan terhadap istilah yang digunakan, maka peneliti perlu adanya penegasan istilah-istilah Meliputi:

#### a. Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>21</sup>

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.<sup>22</sup> Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.<sup>23</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Dapat diambil penjelasan bahwa peran teman sebaya terhadap pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama melakukan tindakan yang

---

<sup>21</sup> Santrock, J W, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal 55

<sup>22</sup> Doni Kusumah A, *Pendidikan Karakte*, ( Jakarta:Grasindo, 2007), hal 3-5

<sup>23</sup> *Ibid*

mendidik pada usia atau tingkat kematangan umur yang kurang lebih sama. Dengan tujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan menuju ke arah hidup yang lebih baik. Dalam hal ini, pembentukan karakter religius siswa diterapkan dengan menasihati keada teman sebaya maupun dengan memberikan contoh kepada siswalainnya. Dengan ini diharapkan pendidikan karakter religius yang ditanamkan kepada siswa melalui peran teman sebaya dapat menjadi penyempurnaan diri individu siswa secara terus-menerus sehingga menuju arah hidup yang lebih baik.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.



Bab II Kajian Pustaka yang memuat tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori-teori besar tentang teman sebaya dan karakter religius siswa. Pembahasan teori-teori tersebut meliputi pembahasan teman sebaya yang terdiri dari pengertian teman sebaya, peran dan fungsi teman sebaya, serta pengelompokan teman sebaya. Selain itu pada pembahasan karakter religius siswa meliputi pengertian karakter, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan karakter religius.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini berisi tentang jenis, metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik prosedur penelitian yang memuat tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian peranan teman sebaya dalam pembentukan karakter religi, pelaksanaan dan hasilnya. Berdasarkan fokus penelitian hasil penelitian ini meliputi bagaimana pengaruh *popular children* dalam membentuk karakter religius siswa, bagaimana pengaruh *rejected children* dalam membentuk karakter religius siswa, bagaimana pengaruh *controversial children* dalam membentuk karakter religius siswa.

Bab V Pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian pembahasan penelitian ini meliputi bagaimana pengaruh

*popular children* dalam membentuk karakter religius siswa, bagaimana pengaruh *rejected children* dalam membentuk karakter religius siswa, bagaimana pengaruh *controversial children* dalam membentuk karakter religius siswa.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang meliputi bagaimana pengaruh *popular children* dalam membentuk karakter religius siswa, bagaimana pengaruh *rejected children* dalam membentuk karakter religius siswa, bagaimana pengaruh *controversial children* dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu terdapat saran bagi pembaca khususnya bagi warga SDI Ma'arif Garum Blitar.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.